

Tradisi Mandi Bedimbar Pada Masyarakat Melayu Langkat



Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata
Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional
Banda Aceh

2012

Suku Melayu adalah salah satu suku yang ada di Provinsi Sumatera Utara yang kaya akan adat, tradisi dan budaya. Salah satu tradisi yang ada dalam masyarakat Melayu ini adalah tradisi mandi berdimbar. Tradisi mandi berdimbar ini merupakan bagian dari rangkaian upacara adat perkawinan masyarakat Melayu. Dimana tradisi ini dilakukan oleh pasangan yang hendak menikah.

Mandi berdimbar ini juga dapat disebut sebagai mandi berhias atau mandi dihalaman, sebab kegiatan mandi berdimbar ini dilakukan di sebuah tempat yang disebut dengan panca persada dihias seindah mungkin. Tradisi mandi berdimbar ini dilaksanakan di halaman rumah dan juga disaksikan oleh khalayak ramai.

Tradisi mandi berdimbar biasa dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya yang hendak menikah. Pada dasarnya tujuan dari mandi berdimbar ini adalah merupakan ajaran dan peringatan kepada kedua calon pengantin agar melaksanakan mandi besar (junub). Dan juga harapan dari orang tua kelak anaknya diberikan kemudahan dalam menjalani bahtera rumah tangga.

Proses Mandi Berdimbar

a. Perlengkapan mandi berdimbar

Dalam pelaksanaan kegiatan ini diperlukan perlengkapan dan peralatan antara lain :

- Sebuah bangunan yang disebut dengan panca persada, berbentuk segi 5 dengan tiang 5 buah dihiasi oleh daun kelapa dan hiasan yang seindah mungkin.
- 2 buah gebok/guci sejenis tempayan berisi air dan gebok ini dihiasi oleh anyaman pandan berbentuk lipan.
- 1 buah talam berisikan 2 butir telur ayam, 1 perangkat tepung tawar, beras putih dan beras kuning.
- 1 gulung benang bola yang besar.
- 2 buah lilin.
- 1 mayang/bunga pinang
- 1 buah dulang dengan perlengkapan alat kosmetik, sisir, cermin dan lain-lain.

b. Pelaksanaan mandi berdimbar, dalam proses pemandian ini selalu dibarengi dengan pantun-pantun yang berisikan tentang nasehat kepada kedua calon pengantin. Adapun proses mandi berdimbar ini meliputi beberapa langkah, yaitu :

- Langkah pertama adalah menempatkan pengantin di panca persada, dimana sudah tersedia sepasang kursi lalu keduanya didudukkan. Dalam prosesnya mandi berdimbar ini di bantu oleh 2 orang bidan.

*Mandi berdimbar mandi berdua
Satu hati di panca persada
Awal pertama berumah tangga
Tidak ada rintangan dimalam pertama*

- Langkah kedua adalah pengantin berkerik, kedua bidan memandu kedua pengantin berkerik membersihkan diri dari segala bentuk daki agar bersih dan suci.

*Berkerik langkah kedua
Bersih diri pengantin sepasang
Jauh dari perbuatan tercela
Agar diri disayang orang*

- Langkah ketiga adalah memakai kain basahan (namun pada saat sekarang ini sudah digunakan pakain lengkap). kedua pengantin menggantikan pakaian dengan kain basah untuk mandi di dalam panca persada, kedua bidan menutup keliling panca persada dengan kain sehingga tidak terlihat oleh orang. Kesopanan orang Melayu tidak suka membuka sembarang badan, seperti yang terdapat dalam pantun berikut:

*Memakai basahan dikala mandi
Menutup diri segala tubuh
Sopan dan santun pembungkus diri
Menutup malu iman yang teguh*

- Langkah keempat adalah memijak telur, kedua bidan tetap memandu kedua pengantin untuk memijak telur. Keduanya berdiri dan masing-masing memijak sebutir telur hingga pecah, tepung tawar yang ada merupakan saksi.

*Memijak telur bersam-sama
Bagi pengantin dua sejoli
Melahirkan anak yang berguna
Hidup subur membawa rezeki*

- Langkah kelima adalah memasang lilin. Kedua pengantin secara serentak memasang lilin, kemudian bidan membawa lilin mengelilingi pengantin tujuh kali dan kemudian berebut pula menghembuskan lilin. Dengan penerangan lilin dihasilkan cahaya terang meliputi kedamaian rumah tangga selalu rukun.

*Tamsil lilin cahaya terang
Dalam hidup berumah tangga
Rukun bahagia tetap dijelang
Penuh damai dalam keluarga*

- Langkah keenam adalah melilit benang, oleh bidan benang bola diukur setinggi badan masing-masing pengantin. Untuk laki-laki 4 helai setinggi badan dan untuk perempuan 3 helai setinggi badan. 7 helai benang ini dijadikan satu lalu dililitkan ketubuh sepasang pengantin menjadi satu dan diikat. Hal ini bermakna agar jodohnya tetap hingga ke anak cucu.

*Benang bola berlapis tujuh
Diikat ketubuh pengantin berdua
Jodoh bersama tiada mengeluh
Hidup berdua aman sentosa*

- Langkah ketujuh adalah mencururkan air melalui mayang, oleh bidan mayang pinang diampu diatas kepala pengantin lalu air dicururkan kemayang pinang hingga membasahi kepala keduanya. Sebagai hasilnya mayang pinang dilambangkan wanita agar rezeki yang dicari suami mengucur bagaikan air.

*Mengucurkan air dimayang pinang
Keatas kepala pengantin berdua
Agar hidup selalu tenang
Rezeki dicari suami selalu ada*

- Langkah kedelapan adalah memecahkan mayang pinang diatas kepala pengantin dengan memukulnya

berlandas kelapa muda, hingga bunga pinang bertabur jatuh menyirami kepala pengantin, makna dari langkah ini adalah melambangkan kesuburan dalam keluarga.

*Mayang bertabur diatas kepala
Kelapa muda jadi sasarannya
Kesuburan keluarga dirumah tangga
Punya anak eloklah tingkahnya*

- Langkah kesembilan adalah mandi air bunga dan air jernih. Benang yang diikat tadi oleh bidan dibuka kembali, kemudian kedua bidan mencururkan air bunga dikepala pengantin selama 3 kali cucuran sembari membacakan doa dan selanjutnya baru dimandikan dengan air biasa. Pada saat inilah yang hadir juga saling bersiraman, jika ada jejak yang suka pada anak dara maka dia akan menyiramkan air tersebut kepada anak dara, jika sang dara membalas siraman tersebut kepada si jejak berarti sidara menyenangkan jejak tersebut sehingga gayung bersambut dan dari sini pula awal pertemuan terkadang sampai kejenjang pelaminan.

*Mandi bunga mengandung makna
Seluruh badan menjadi basah
Pandai mengatur rumah tangga
Semoga menjadi keluarga bertuah*

- Langkah kesepuluh adalah berganti pakaian. Setelah selesai mandi maka bidan menuntun keduanya agar mengganti pakaian yang basah. Langkah ini mengandung makna sebagai manusia beragama harus menutup aurat dengan sempurna dan tetap rapi.

*Yang kurik adalah kunci
Yang merah adalah saga
Yang baik adalah budi
Yang indah adalah bahasa*

- Langkah kesebelas adalah setelah berganti pakaian maka sang istripun berbenah dan bersolek dibantu oleh bidan. Walau dalam keadaan bagaimana pun sang istri harus berpenampilan yang cantik. Seperti ungkapan berikut ini:

*Bunga mekar indah berseri
Menyebarkan aroma harum dan wangi
Tak akan luntur kasih suami
Karena istri bersih dan rapi*

- Langkah keduabelas adalah menghidang juadah. Setelah selesai berdimbar maka keduanya naik kerumah dan dirumah para keluarga sudah menunggu diruang tamu, maka sang istripun menghidangkan juadah untuk sarapan bersama keluarga.

Saat sekarang ini tradisi mandi berdimbar sudah mulai dilupakan dan juga sudah jarang dilaksanakan karena orang sekarang lebih suka dengan hal-hal yang praktis, disamping para ahli yang membidani mandi berdimbar ini sudah tidak ada lagi/meninggal, walaupun ada hanya tinggal beberapa orang.

Sumber bacaan :

Drs. Zainal Arifin, AKA, 2010, Adat Budaya Resam Melayu Langkat. Medan (Langkat), Teater Garis Lurus.

Sumber foto :

[Http://melayuonline.com/ind/encyclopedia/detail/71/berdimbar](http://melayuonline.com/ind/encyclopedia/detail/71/berdimbar).

**PENANGGUNG JAWAB:
DJUNIAT,S.SOS**

**EDITOR:
DRS. ASLI KESUMA**

**PENULIS:
FARIANI,S.SOS**